

Grup Usaha IKAI Jaga Stabilitas Pertumbuhan Sepanjang Q2/2023

JAKARTA — PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) mencatatkan kenaikan laba usaha di kuartal II-2023, berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan perseroan pada akhir Juli 2023. Kenaikan laba usaha didukung perbaikan usaha dan efisiensi beban usaha perseroan yang dapat menjaga stabilitas grup usaha di sepanjang kuartal ini.

Presiden Direktur IKAI Yohas Raffli mengatakan, perseroan optimistis di tengah kondisi global dan nasional serba menantang. Perusahaan akan mendorong seluruh lini usaha untuk terus mengoptimalkan kinerja operasional demi memaksimalkan keuntungan.

"Selama di kuartal II tahun ini bisnis manufaktur agak menurun. Namun bisnis dari lini usaha hospitality malah berkontribusi jauh lebih baik. Di sisi lain, perusahaan terus menggenjot efisiensi untuk memaksimalkan capaian keuntungan," kata Yohas di Jakarta, Kamis (3/8/2023).

Menurut Yohas, perseroan memiliki keuntungan dengan tiga lini usaha yang berdampingan. Di saat satu lini usaha agak menurun, lini usaha lain justru melesat. IKAI sendiri merupakan emiten investasi yang memiliki tiga lini usaha, yakni *manufacturing*, perhotelan, dan *property development*.

Peluang ini yang terus dimanfaatkan perseroan demi memaksimalkan posisi keuangan dan melangkah di tengah kondisi perekonomian yang penuh tantangan. Manajemen perusahaan pun telah dan akan mengeksekusi prioritas-prioritas strategis yang telah tersusun dalam rancangan kerja (*roadmap*) jangka panjang.

Berdasarkan laporan keuangan di kuartal II-2023, pendapatan perseroan naik dari Rp 108,8 miliar pada 30 Juni 2022 menjadi Rp 109,9 miliar. Beban pokok perusahaan juga berhasil ditekan dari semula Rp 60,8 miliar menjadi Rp 51,4 miliar, sehingga laba bruto perseroan naik dari Rp 48,01 miliar menjadi Rp 58,4 miliar.

Di periode yang sama, perusahaan berhasil melakukan efisiensi bisnis dengan menekan beban operasional. Hal ini terlihat dari beban penjualan yang berhasil ditekan dari Rp 4,72 miliar menjadi Rp 4,38 miliar. Meski demikian, beban umum dan administrasi masih naik dari Rp 47,2 miliar menjadi Rp 52,7 miliar.

"Kendati masih tertekan, perseroan berhasil mencatatkan laba usaha Rp 1,39 miliar dari sebelumnya masih rugi Rp 3,94 miliar," kata Yohas.

Momentum Kenaikan Usaha Perhotelan

Yohas menjelaskan progres pertumbuhan bisnis perhotelan disebabkan beberapa faktor, khususnya libur panjang Hari Raya Idul Fitri 1444H pada April lalu. Ditambah selepas pandemi Covid-19, Yohas menilai masyarakat menjadi lebih bergairah untuk memanfaatkan waktu liburan mereka.

Faktor lainnya disebutkan pada setiap anak usaha perhotelan, akan melakukan *key initiative* baru yaitu penambahan fasilitas dari setiap ruang yang tersedia untuk meningkatkan pendapatan selain okupansi kamar hotel. Seperti pengembangan *lobby lounge* yang dapat memberikan tambahan pendapatan yang signifikan dari sektor *Food & Beverages*.

"Serta meningkatkan perbaikan internal, dalam hal infrastruktur CHSE (*Cleanliness, Health, Safety and Environment Sustainability*) sebagai bentuk penyesuaian dalam kebutuhan layanan hotel yang telah diterapkan sejak pandemi dan terus kami jaga hingga saat ini," ungkapnya.

Meski demikian, efek libur panjang tersebut juga memengaruhi kondisi usaha manufaktur. Sepanjang kuartal kedua, masyarakat lebih menahan belanja untuk kebutuhan membangun rumah dan cenderung belanja kebutuhan pangan demi mempersiapkan Lebaran.

Di samping itu, kelancaran pengiriman bahan baku juga terhambat efek masyarakat berlomba-lomba untuk mudik. Perseroan juga tertekan kenaikan harga gas untuk pembakaran keramik sehingga memicu lonjakan beban perseroan. Di sisi lain, kondisi geopolitik dan makroekonomi global serta nasional masih belum menentu juga memengaruhi kondisi sisi usaha manufaktur.

"Konsumsi masyarakat saat libur panjang Lebaran justru jarang yang membangun rumah melainkan memprioritaskan liburan ke sanak saudara atau destinasi wisata, sehingga pada kuartal kedua ini sektor usaha perhotelan yang mengalami peningkatan," ujar Yohas.

Tentang PT Intikeramik Alamasri Industri



PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) didirikan pada tanggal 26 Juni 1991, yang merupakan salah satu produsen ubin porselen terbesar di Indonesia. Perusahaan memulai operasi komersial pada Mei 1993, dengan merek dagang "Essenza". Pada bulan Mei 2019, Perusahaan menambahkan industri pariwisata, restoran dan hotel ke dalam kegiatan bisnis mereka.

IKAI terdaftar secara publik di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, yang sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 Juni 1997.

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan hubungi

Corporate Secretary / Sekretaris Perusahaan

Tel: (62-21) 8370 0435

Email:

corpsecretary_legal@intikeramik.com

[Website: www.intikeramik.com](http://www.intikeramik.com)

Siaran pers ini telah disiapkan oleh PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk. ("IKAI") dan diedarkan hanya untuk tujuan informasi umum. Hal ini tidak diperuntukkan untuk individu atau tujuan tertentu dan bukan merupakan rekomendasi perihal saham IKAI. Tidak ada jaminan (tersurat maupun tersirat) yang dibuat demi keakuratan atau kelengkapan informasi. Semua pendapat dan estimasi yang dimuat dalam siaran pers ini merupakan penilaian kami per tanggal hari ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya. IKAI tidak bertanggung jawab atas hal apa pun atas konsekuensi atas individu ataupun orang lain sebagai akibat dari ketergantungan pada keseluruhan atau sebagian dari isi siaran pers ini dan baik IKAI maupun perusahaan afiliasinya dan karyawannya masing-masing dan agen tidak menerima tanggung jawab atas segala kesalahan, kelalaian, atau sebaliknya, dalam siaran pers ini dan setiap ketidakakuratan di sini atau kelalaian di sini yang mungkin timbul.

Forward-Looking Statements

Pernyataan tertentu dalam rilis ini adalah atau mungkin merupakan pernyataan yang mengedepankan wawasan ke depan.. Pernyataan-pernyataan ini biasanya mengandung kata-kata seperti "akan", "mengharapkan" dan "mengantisipasi" dan kata-kata yang serupa. Berdasarkan sifatnya, pernyataan berwawasan ke depan mengandung sejumlah risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan kejadian atau hasil actual yang berbeda secara material dari yang dijelaskan dalam rilis ini. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan hasil actual yang berbeda termasuk, tetapi tidak terbatas pada, kondisi ekonomi, sosial dan politik di Indonesia; keadaan industri gas di Indonesia; kondisi pasar yang berlaku; peningkatan beban regulasi di Indonesia, termasuk peraturan lingkungan dan biaya kepatuhan; fluktuasi nilai tukar mata uang asing; tren suku bunga, biaya modal dan ketersediaan modal; permintaan dan harga jual yang diantisipasi untuk perkembangan kami dan belanja modal dan investasi terkait; biaya konstruksi; ketersediaan properti real estat; persaingan dari perusahaan dan tempat lain; pergeseran dalam permintaan pelanggan; perubahan dalam biaya operasi, termasuk upah karyawan, tunjangan dan pelatihan, perubahan kebijakan pemerintah dan publik; kemampuan kita untuk menjadi dan tetap kompetitif; kondisi keuangan kami, strategi bisnis serta rencana dan remediasi. Jika satu atau lebih dari ketidakpastian atau risiko ini, antara lain, terwujud, hasil actual dapat bervariasi secara material dari yang diperkirakan, diantisipasi atau diproyeksikan. Khususnya, tetapi tanpa batasan, biaya modal dapat meningkat, proyek dapat tertunda dan perbaikan yang diantisipasi dalam produksi, kapasitas atau kinerja mungkin tidak sepenuhnya terwujud. Meskipun kami percaya bahwa harapan manajemen kami sebagaimana tercermin oleh pernyataan berwawasan ke depan tersebut adalah wajar berdasarkan informasi yang saat ini tersedia bagi kami, tidak ada jaminan yang dapat diberikan bahwa harapan tersebut akan terbukti benar. Anda tidak harus terlalu bergantung pada pernyataan seperti itu. Bagaimanapun, pernyataan-pernyataan ini hanya berbicara pada tanggal perjanjian ini, dan kami tidak berkewajiban memperbarui atau merevisi salah satu dari konten material kami, baik sebagai hasil dari informasi terkini, kejadian di masa depan atau sebaliknya.